

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama yang menjadi tujuan bangsa Indonesia. Karena dengan pendidikan, bangsa Indonesia mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Hal ini tertuang dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Salah satu bentuk perwujudan perkembangan pendidikan di Indonesia, dapat kita lihat melalui perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 1947 hingga saat ini, setidaknya terdapat 13 perubahan dan penyesuaian terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia.² Kurikulum terakhir yang sedang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Anindito Aditomo selaku Kepala BSKAP Kemendikbud Ristek mengemukakan bahwa pada tahun 2023 sudah lebih dari 80 persen sekolah di Indonesia secara sukarela menerapkan Kurikulum Merdeka dan ditargetkan pada tahun 2024 seluruh sekolah sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.³

Permendikbudristek RI no. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Ahmad Sahnun dan Tri Wibowo, Arah baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *SITTAH: Journal of Primary Education* (2023), hlm.30

³ Dian Ihsan, Kompas.com, Kemendikbud Bidik Seluruh Sekolah Gunakan Kurikulum Merdeka 2024 (<https://www.kompas.com/edu/read/2023/10/25/182306071/kemendikbud-bidik-seluruh-seluruh-gunakan-kurikulum-merdeka-di-2024>), Diakses pada : 4 April 2024

materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.⁴ Pada kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila sebagai penerjemahan tujuan pendidikan nasional, di mana profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terbagi menjadi 6 dimensi, yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) bergotong royong; 3) bernalar kritis; 4) berkebinekaan global; 5) mandiri; dan 6) kreatif.⁵

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, karena pembelajaran berbasis proyek akan melatih kemampuan siswa dalam menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu 1) Menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan; 2) Menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan; 3) Menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.⁶ Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terdapat unsur-unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Menurut Rahayu dkk., terdapat tiga unsur penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu 1) Kepala sekolah; 2) Guru; dan 3) Sarana dan Prasarana.⁷

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki semangat juang tinggi, mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju ke arah pendidikan lebih baik

⁴ Permendikbudristek RI no.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

⁵ BSKAP Kemendikbud, "Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka", 2022, hlm. 2

⁶ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 (2022), hlm. 6316

⁷ *Ibid*, hlm. 6316-6317

agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Jadi kepala sekolah perlu melakukan supervisi dan diskusi serta pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau berjalannya proses pembelajaran apabila ada hambatan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, guru merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Di dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan guru. Unsur penting terakhir adalah sarana dan prasarana. Dalam hal ini, dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang secara maksimal pelaksanaan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana di sini termasuk alat-alat penunjang IT, buku-buku yang berkaitan tentang kurikulum merdeka, serta pengembangan media dari buku tentang kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa tantangan yang dialami oleh guru. Dalam penelitian Rahayu dkk., salah satu tantangan yang dialami oleh guru adalah guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap harinya.⁸ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga dkk. Angga dkk mengemukakan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka memiliki dampak yang dirasakan oleh guru, yaitu: 1) Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran; serta 2) Pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran.⁹ Selain berdampak pada guru, dampak lain juga dirasakan oleh peserta didik. Di mana pada masa peralihan penerapan kurikulum ini, peserta didik perlu melakukan penyesuaian dengan gaya belajar yang

⁸ *ibid*, hlm. 6316

⁹ Angga dkk., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022), hlm. 5882

sedikit berbeda. Pada kurikulum merdeka, hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar dan media pendukung dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di salah satu sekolah dasar. Pada salah satu muatan pelajaran yaitu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik masih belum menyentuh KKM, yaitu sebesar 73,31. Dari 29 peserta didik, terdapat 11 peserta didik memperoleh nilai yang telah memenuhi KKM dan 18 peserta didik memperoleh nilai yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah proses persiapan dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk penyusunan media pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut nantinya dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan uji efektivitas dari media yang pernah disusun oleh peneliti sebelumnya. Media tersebut adalah sebuah modul dengan judul “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis Pendidikan Kontekstual” yang disusun oleh Suprajito Mutaqim. Peneliti berharap dengan adanya uji efektivitas ini mampu menjadi rekomendasi untuk guru dalam menambah pilihan media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Modul ini berfokus kepada materi “Hak dan Kewajiban” pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis pendidikan kontekstual. Modul ini membahas tentang Kewajiban dan Hakku di rumah, Kewajiban dan Hakku di sekolah, Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga, dan Kewajiban dan Hakku sebagai warga negara. Pada modul ini dilengkapi dengan tata cara penggunaan, isi materi, klasifikasi kegiatan peserta didik, latihan singkat, rangkuman materi, dan latihan soal.

Suprajito Mutaqim pernah mengembangkan sebuah modul pembelajaran dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PPKn Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini menghasilkan sebuah Modul yang berjudul “Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Kontekstual”. Media tersebut telah dilakukan validasi produk oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi produk menunjukkan bahwa produk tersebut mendapatkan hasil rata-rata 89% dan berada pada kategori sangat baik.¹⁰

Penelitian serupa tentang pengembangan modul pernah juga dilakukan oleh Syalma Eka Fitriani dan Maya Kartika Sari dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di SDN Sidolaju 05”. Pada penelitian ini menghasilkan sebuah modul berbasis profil pelajar pancasila dalam bentuk buku cetak dan dapat diakses secara online. Berdasarkan uji kelayakan media yang terdiri dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan siswa mendapatkan hasil rata-rata 92.9%.¹¹

Selain penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran, terdapat pula penelitian yang melakukan sebuah uji efektivitas dalam penggunaan sebuah modul. Penelitian tentang uji efektivitas ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maharani Putri Kumalayani dan Yenny Eilmelda dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook Pada Pembelajaran Tematik Di SD”. Hasil yang diperoleh dari tes yang dilakukan oleh peserta didik sebelum menggunakan E-Modul (*pretest*) menunjukkan persentase sebesar 47,78% setelah menggunakan E-Modul menunjukkan persentase sebesar 83,34%. Artinya bahwa E-Modul berbasis aplikasi flipbook pembelajaran tematik di SD dapat memotivasi belajar peserta didik dan menarik perhatian untuk belajar. Berdasarkan hasil angket respons (kuesioner) peserta didik adalah 92,85% hasil angket respons (kuesioner) 99% serta hasil validasi materi 78% validasi ahli media 91%. Artinya

¹⁰ Suprajito Mutaqim, Skripsi : *Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PPKN Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III Sekolah Dasar*, (Jakarta: UNJ, 2022), hlm. 85

¹¹ Syalma Eka Fitriani dan Maya Kartika Sari, “Pengembangan Modul Berbasis Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di SDN Sidolaju 05”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2 (2023), hlm. 636

E-Modul berbasis aplikasi flipbook terbukti efektif digunakan dalam dalam proses pembelajaran tematik.¹²

Selanjutnya, Tiya Andani dkk. melakukan penelitian serupa dengan judul “Efektivitas Penggunaan E-Modul Fisika Sebagai Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata data pre-test kemandirian belajar siswa sebesar 59,61 sedangkan nilai rata-rata post-test kemandirian belajar siswa yaitu 79,43. Adapun hasil analisis uji effect size yang diperoleh yaitu sebesar 4,008 dengan kategori efek tinggi.¹³

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dani Wardani Somantri dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Modul di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Kota Banjar Patroman”. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan modul dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih memahami dan mengerti materi yang diberikan.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah efektivitas penggunaan modul cetak berbasis pendidikan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III SD pada muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi hak dan kewajiban KD 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah masih rendah

¹² Putri Kumalayani dan Yenny Eilmelda, “Analisis Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook Pada Pembelajaran Tematik Di SD”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 1 (2022), hlm. 49

¹³ Tiya Andani dkk., “Efektivitas Penggunaan E-Modul Fisika Sebagai Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”, *Eksakta : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 7, No. 2 (2022), hlm. 201

¹⁴ Dani Wardani Somantri, Skripsi: *Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Modul di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Kota Banjar Patroman*, (Yogyakarta: UNY, 2015), hlm. 88-89

2. Belum semua guru memiliki kemampuan untuk menyusun media pembelajaran secara efektif
3. Dibutuhkan media pembelajaran yang efektif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka, peneliti membatasi pada efektivitas penggunaan modul pembelajaran “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Kontekstual” Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan modul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Kontekstual efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran PKN dengan materi Hak dan Kewajiban?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan modul pembelajaran “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Kontekstual” terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran PKN dengan materi Hak dan Kewajiban

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua sudut pandang, yaitu :

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi nyata dalam mendukung kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka belajar. Hasil uji efektivitas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia

pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi hak dan kewajiban untuk peserta didik kelas III SD.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi media dalam kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul ini. Penelitian ini juga diharapkan mampu menginspirasi guru, sehingga mampu menciptakan inovasi baru yang lebih baik dalam menyusun media pembelajaran lainnya.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pada materi hak dan kewajiban.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari.